

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Provinsi Gorontalo merupakan daerah yang sangat kuat memegang tradisi ajaran agama islam yang hampir di setiap kabupatennya memiliki tradisi ajaran agama islam. Tentunya hal ini mempunyai dampak pada kehidupan bermasyarakat, karena dalam tradisi ajaran agama islam pada setiap hal-hal yang akan di lakukan harus berdasarkan pada tuntunan ajaran agama islam. Hal ini tentunya tidak hanya terjadi pada Provinsi gorontalo, Kabupaten Pohuwato pun pada umumnya dikenal sebagai daerah yang sosialistis dan religius. Dimana dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dengan segala aktifitasnya, maka harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Kabupaten Pohuwato juga merupakan daerah yang memiliki kebudayaan yang beraneka ragam serta suku yang majemuk. Sehingga agama yang berkembang di kabupaten ini menjadi beragam pula, diantaranya Islam, Protestan, Katholik, Hindu dan Budha. Tapi yang banyak di anut oleh penduduk pohuwato adalah Agama Islam. Masyarakat Pohuwato semuanya beragama Islam (90%) yang sesuai falsafah daerah ini, adat bersendikan sara', dan sara' bersendikan kitabullah.

Mengingat latar belakang agama Islam yang sangat kuat serta besar pengaruhnya di daerah Kabupaten Pohuwato, maka perlu diciptakan satu tempat yang dapat dijadikan sebagai pusat seluruh kegiatan Islami mulai dari aktivitas

peribadatan, pusat pendidikan, pengajian keagamaan, hingga fungsi-fungsi sosial-ekonomi lainnya yang kemudian tempat itu dikenal sebagai Rumah Allah (Masjid).

Sebagai komunitas yang berasal dari bangsa yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa maka pembangunan tempat-tempat ibadah sangatlah berperan penting bagi kehidupan sehari-hari. Pohuwato merupakan sebuah kabupaten yang sedang berkembang dan yang lebih penting lagi, di Kabupaten Pohuwato sudah terdapat Masjid jami' (tingkat kelurahan) dan masjid besar (tingkat kecamatan). Namun di Kabupaten Pohuwato belum terdapat masjid agung (tingkat kabupaten) yang dapat dijadikan sebagai suatu ciri khas masyarakat Pohuwato. Karena sekarang ini Pohuwato sudah menjadi sebuah Kabupaten, maka disinilah terlihat peran penting dan kebutuhan atas pendirian masjid agung dengan fasilitas-fasilitas memadai untuk dijadikan pusat dakwah dan tempat ibadah.

Kebutuhan akan tempat beribadah dalam hal ini adalah masjid, sangat tampak sekali bila dilihat dari mayoritas penduduk yang tinggal di Kabupaten Pohuwato adalah beragama Islam. Dengan dibangunnya masjid ini diharapkan kegiatan syiar agama Islam dapat lebih berkembang di lingkungan tempat dibangunnya Masjid serta menjadi sarana untuk menunjang seluruh kegiatan islami yang ada di kabupaten pohuwato.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang menjadi latar belakang seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang diungkap dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang bangunan agar dapat memenuhi fungsinya sebagai Masjid agung?
2. Bagaimana penampilan Masjid agung dengan pendekatan usur lokal di Kabupaten Pohuwato?

## **1.3 Tujuan Dan Sasaran Pembahasan**

### **1.3.1 Tujuan Pembahasan**

- Merencanakan suatu tempat ibadah yang dapat memenuhi fungsinya sebagai masjid agung.
- Mewujudkan wadah fisik dengan fasilitas-fasilitas yang memadai, yang dapat menunjang kegiatan Masjid agung sehingga menjadikannya sebagai pusat seluruh kegiatan Islami.
- Merencanakan suatu tempat ibadah dengan tampilan fisik bangunan yang menarik serta memiliki daya tampung yang lebih memadai
- Mewujudkan fasilitas yang lebih sempurna, dengan pemilihan lokasi yang tepat, memiliki ruang-ruang yang efisien sesuai fungsi, nyaman, mempunyai struktur, konstruksi dan penggunaan material yang menunjang penampilan bangunan.

### **1.3.2 Sasaran Pembahasan**

Sasaran yang hendak dicapai yaitu meninjau hal-hal yang spesifik dari Masjid Agung pohuwato dalam kajian arsitektur yang akan dituangkan dalam bentuk rancangan fisik, hal tersebut adalah :

- Lokasi dan tapak yang ideal
- Kebutuhan ruang, besaran ruang dan pola hubungan ruang berdasarkan perilaku dan aktivitas dalam bangunan
- Penataan sirkulasi dan lingkungan yang nyaman dan ideal
- Penataan ruang dalam yang estetis dan representatif
- Penggunaan sistem struktur dan konstruksi serta material yang sesuai
- Sistem utilitas dan perlengkapan bangunan

### **1.4 Batasan Objek Perancangan**

Pembahasan perencanaan dan perancangan ini ditujukan untuk mendukung perencanaan fisik, sedangkan mengenai masalah ekonomi, sosial, politik hanya dibahas sepintas saja sesuai dengan kebutuhan, waktu dan kemampuan.

Pembahasan dalam laporan ini lebih ditekankan pada segi perencanaan dan perancangan yang sesuai dengan estetika dalam berarsitektur dengan tidak lepas dari filosofi dan konsep desain yang menggunakan kaidah dan syariat Islam sebagai dasar titik tolaknya.

## **1.5 Metode dan Sistematika**

### **1. Metode Perancangan**

Adapun metode pembahasan yang dilakukan adalah:

#### a) Perumusan Masalah

Dalam tahap ini akan merumuskan masalah-masalah yang muncul dari latar belakang dibangunnya suatu Masjid Agung Pohuwato yang kemudian dijawab dalam proses perancangan dengan mengadakan studi dan pendekatan literatur.

#### b) Kompilasi Data

Dalam proses ini dilakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam proses perancangan, pengambilan data dapat dilakukan dengan :

- 1) Survey atau observasi
- 2) Dialog atau wawancara
- 3) Referensi buku atau studi literatur
- 4) Studi kasus objek pendekatan

#### c) Analisa

Semua data yang diperoleh dari kompilasi data dianalisa untuk memperoleh pemecahan dengan mengemukakan alternatif-alternatif pemecahan.

#### d) Sintesa Konsep Rancangan

Dalam tahap ini akan dilakukan beberapa pendekatan meliputi konsep dasar bangunan, konsep rancangan bangunan, konsep perancangan tapak konsep struktur dan konsep utilitas.

e) Transformasi

Dalam tahap ini merupakan proses pembuatan desain dengan sintesa-sintesa untuk menghasilkan suatu objek rancangan, baik dalam bentuk sketsa maupun tampilan dua atau tiga dimensi.

f) Desain

Tahap ini merupakan tahap akhir yang menghasilkan suatu objek rancangan dan disertai dengan teknik presentase yang akan lebih menampilkan objek.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan laporan ini yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan bab awal dengan beberapa lingkup pokok yakni berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penulisan, serta metode penulisan dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi telaah pustaka yang dimaksudkan untuk mengungkapkan kerangka acuan komprehensif yang terdiri dari aspek berupa; pengertian, fungsi, tujuan dan sasaran proyek serta aspek lain yang ada hubungannya dengan perencanaan suatu proyek.

### BAB III PROGRAM PERANCANGAN

Memuat analisa-analisa dari seluruh konsep, prinsip, ataupun teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah atau dalam mengembangkan/menghasilkan rancangan produk yang diharapkan.

### BAB IV KESIMPULAN

Merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari seluruh permasalahan mulai dari pendahuluan sampai ringkasan analisa-analisa dari seluruh konsep, ataupun teori yang di gunakan dalam membahas permasalahan yang ada dalam laporan ini.